



PENDIDIKAN ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Tuti Nuriyati

STAIN Bengkalis

Email: tutinuriyati18@gmail.com

Abstrak

Aktivitas pendidikan secara formal dilaksanakan dalam lingkungan sekolah atau perguruan tinggi dilakukan secara tatap muka. Namun, seiring dengan pandemi covid-19 pendidikan di ahlikan melalui pembelajaran jarak jauh (daring). Pendidikan orientasi pemeliharaan peserta didik dengan penanaman karakteritik dapat terlaksana melalui pembelajaran daring, kemudian pembelajaran daring mengalami peningkatan selama pandemi covid-19, karena semua lembaga terutama lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran melalui daring. Metode dalam peneltian ini menggunakan metode deskriptif dengan memanfaatkan studi literatur kemudian di analisa lalu disimpulkan, inti dari pendidikan Islam membawa peserta didik agar lebih menanamkan nilai iman dan takwa dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Pendidikan Islam dilakukan selama pandemi covid -19 yang dilaksanakan melalui daring dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Kata Kunci: Pandemi, pendidikan islam, covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah diakui sebagai salah satu bidang studi atau kajian dalam Islam. Hal ini terbukti dari adanya Fakultas yang secara khusus membidangi Ilmu pendidikan, yaitu fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri seluruh Indonesia dan Perguruan Tinggi Islam Swasta lainnya. Pendidikan Islam yang selama ini ada lebih tampak sebagai sebuah praktek pendidikan, dan bukan sebagai ilmu dalam arti ilmu yang memiliki struktur bahasan dan metodologi penelitiannya tersendiri. Hal ini berbeda dengan ilmu pendidikan pada umumnya yang pertumbuhan dan perkembangannya jauh lebih pesat dibandingkan dengan ilmu pendidikan Islam, berbagai aspek yang berkaitan dengan ilmu pendidikan pada umumnya, mulai dari filsafat pendidikan, kurikulum dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut kehidupan umat Islam. itulah sebabnya sebagai pertemuan ilmiah baik yang berskala lokal sampai internasional terhadap pendidikan Islam. dalam konteks nasional, mengemuka secara

inheren muncul permasalahan dalam pendidikan. ketika orientasi dan tujuan pendidikan di Indonesia dibicarakan, pendidikan Islam menjadi salah satu topik pembahasan yang cukup dominan. Mengapa kenyataan tersebut muncul, pertama-tama berhubungan dengan fakta bahwa sejarah pendidikan Islam memiliki sejarah yang panjang. Kemudian dalam perkembangan sejak beberapa tahun silam pendidikan Islam memiliki tempat yang sangat strategis, dikaitkan dengan cita-cita pembangunan yang menghasilkan manusia seutuhnya mencerminkan kekuatan iman dan takwa. Dalam hal ini jelas bahwa pendidikan Islam masuk dalam pembangunan pendidikan Nasional. Faktor lain yaitu karena umat Islam mulai menyadari untuk bangkit, berusaha untuk mengaktualisasikan ajaran dalam institusi keagamaannya, termasuk pendidikan dengan dilandasi oleh nilai-nilai religius dan moral yang kuat. Sehingga pendidikan Islam bukan merupakan *second choice* akan tetapi *first choice*.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian dibanyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia) dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa yang ditunjuk oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesiaseutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi.¹

Fenomena pendidikan sekarang berbeda dengan sebelumnya karena merujuk pada sosial dan bangsa pada saat ini, dunia saat ini berada dalam tuntutan yang sangat rumit dan menantang dan bahkan dapat merubah tatannan kehidupan baik dibidang lapangan pekerjaan maupun dalam bidang pendidikan. Sehingga banyak pertanyaan, apakah dengan adanya pandemi *covid-19* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam? dan masi banyak lagi polemik-polemik bangsa yang sangat mengkhawatirkan dengan adanya pandemi Covid-19. Dengan pengamatan beberapa bulan ini pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan banyak yang menggunakan media sosial baik berupa google classroom, WhatsApp. Aplikasi zoom, class center dan lain sebagainya.

¹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta:Rajagrafindo persada, 2015), hlm. 10

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan instrumen *Library Research*. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa Analisa, uraian, paparan dan tulisan yang dirujuk dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Baik bentuk buku dan jurnal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan data sesuai dengan kajian pustaka yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, yakni data melalui dokumen dari berbagai bahan pustaka, kemudian di analisis, diharapkan dengan teknik ini data kualitatif dikategorikan sesuai dengan pembahasan kemudian di analisa secara kritis sehingga dirumuskan secara konkrit dan mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Sedangkan termasuk al-ta'dib dan al-ta'lim jarang digunakan.² Berikut penulis akan menjelaskan mengenai tiga kosa kata tersebut:

1. Al-Tarbiyah

Kata al-Tarbiyah dalam bahasa Arab, Rabba, yarbu, tarbiyah: memiliki makna "tumbuh" "berkembang", tumbuh (nasya'a) dan menjadi besar atau dewasa (tara'ra'a). Artinya, pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "Rabb" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah

² Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25

tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut Rabb al-'Alamin.³

Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".⁴

Jadi lafadz "tarbiyah" dalam Alquran dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (tarbiyah) dalam Alquran tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep tarbiyah bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term tarbiyah dalam Alquran tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya termasuk dalam menembus aspek etika religius.⁵

2. Al-Ta'lim

Al-Ta'lim merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata 'allama. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.⁶ Ta'lim juga dapat diartikan dengan pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan banyak digunakan untuk kegiatan pendidikan yang bersifat nonformal dengan tekanan utama pada pemberian wawasan, pengetahuan, atau informasi yang bersifat kognitif. Atas dasar ini, maka arti at-ta'lim diartikan pengajaran dari pada pendidikan, namun

³ Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 42.

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 13

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm,10

⁶ Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 60

karena pengajaran merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, maka pengajaran juga termasuk pendidikan.⁷

3. Al-Ta'dib

Istilah ta'dib berasal dari akar kata addaba, yuaddibu, ta'diiban yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata addaba yang merupakan asal kata dari ta'dib disebut juga muallim, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.⁸ Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. Ta'dib yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban. Melalui at-ta'dib ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan ini menurutnya perlu dilakukan dalam rangka membendung pengaruh materialisme, sekularisme dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Barat.⁹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran Islam. Visi, Misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam. itulah yang disebut dengan pendidikan Islam.

Secara universal Allah swt menyerukan kepada seluruh umat manusia agar masuk ke dalam Islam secara kaffah (menyeluruh). Itu berarti bahwa ajaran Islam bukan hanya mencakup satu aspek saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang intinya adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Salah satu aspek ajaran Islam dalam kehidupan manusia adalah pendidikan atau pendidikan Islam yang tentunya seluruh konsep pendidikannya diambil dari sumber ajaran Islam, yakni Al-Quran dan Al-Hadis serta hasil penalaran para ulama.

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm,14

⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.4-5

⁹ Ibid, hlm.15

Keadaan yang sering terjadi dimasyarakat disebabkan oleh berbagai faktor. Ini lazim diungkapkan dalam berbagai diskusi dengan perspektif sosiologi. Hal ini berlaku pada kekerasan yang dilakukan sebagai peserta didik. Dengan demikian, cara mengatasinya juga perlu melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang di duga turut menjadi penyebab keadaan yang mengkhawatirkan diharapkan untuk intropeksi dan mengupayakan perbaikan sebagaimana mestinya. Dalam kaitan ini, fungsi edukasi dari media massa diharapkan lebih meningkat.

Implementasi Pendidikan Islam atau sering disebut dengan Istilah Pendidikan Agama Islam senantiasa di upayakan agar lebih baik dengan mencangkup pengembangan kurikulum, pendidikan dan pelatihan bagi guru, inovasi metode pembelajaran, pengawasan terhadap kinerja guru, dan penciptaan kegiatan yang religius toleran dan damai. Lingkungan dan budaya sekolah yang religius di tandai dengan busana yang menutup aurat, kegiatan ibadah yang melibatkan guru dan siswa di sekolah dan hubungan di antara komunis sekolah yang akrab, santun dan damai.

Dalam praktik pendidikan masyarakat itu selalu berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan filsafat yang dianutnya bahkan masing-masing individu berbeda dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan pandangan hidup. Sebagai anggota masyarakat dan warga Indonesia yang memiliki falsafah hidup pancasila maka setiap pendidik harus mengutamakan penghayatan dan pengalaman pancasila dalam melaksanakan praktik pendidikan. Pengalaman dan penghayatan pancasila ini sebagai seorang pendidik mempunyai kewajiban ganda, yaitu menghayati dan mengamalkan pancasila bagi dirinya sendiri dan menanamkan nilai-nilai pancasila pada peserta didik.¹⁰ Pendidikan Islam di Indonesia juga tidak terlepas dari nilai-nilai pancasila yang mengajarkan kepada seluruh manusia mencintai sang pencipta dan bersosial dengan antara sesama masyarakat agar menjadi masyarakat yang rukun dan damai dalam menjalani kehidupan pada masa sekarang.

Salah satu langkah yang dipandang strategis untuk menyebarkan agama yang ideal bagi peserta didik adalah melalui buku-buku teks dan menanamkan sikap toleran terhadap peserta

¹⁰ Hamzah, B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 40

didik yang menganut agama selain agama Islam. mengembangkan kerja sama antar sesama manusia, serta mengajarkan tindakan yang yang bersahabat dan positif terhadap alam.¹¹

Pendidikan tersebut dilihat dari kebutuhan masyarakat dan budaya pendidikan adalah saran yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman, dan sebagainya yang datang dari luar ke dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan kuatnya pengaruh ideologi pendidikan normatif perenialis. Ideologi progresivisme yang menempatkan pendidikan hanya sebagai fasilitator yang melayani kebutuhan manusia tampaknya belum diterima dikalangan para ahli pendidikan Islam pada umumnya. Pendidikan seharusnya lebih memerhatikan, memprogramkan atau melayani kebutuhan peserta didik atau pendidikan yang seharusnya mengikuti kebutuhan peserta didik, sebagaimana yang dianut oleh ideologi pendidikan progresivisme tampaknya belum menjadi pilihan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam harus sesuai dengan karakteristik ajaran Islam yang mengedepankan prinsip keseimbangan, seharusnya pendidikan Islam dirancang berdasarkan prinsip yang memadukan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. kepentingan masyarakat yang terkait dengan pelestarian nilai, ajaran, norma yang berlaku di masyarakat seharusnya diperhatikan oleh pendidikan dalam rangka menjaga terciptanya keharmonisan dan stabilitas dalam kehidupan. Demikian pula kepentingan individu yang terkait dengan penyaluran bakat, minat, hobi, dan berbagai potensi lainnya yang dimiliki manusia. Dengan demikian, terjadi keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.¹²

Macam-macam prinsip pendidikan Islam. pembahasan tentang prinsip pendidikan Islam secara tersirat di temui bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal. Hal tersebut antara di dasarkan pada adanya prinsip kebebasan dan demokratis dalam pendidikan, pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam, berbicara manusia sesuai dengan akalanya, menggunakan metode yang berbeda-beda dalam pengajaran, pendidikan Islam adalah pendidikan bebas, sistem pendidikan individu dalam pendidikan Islam, memberikan perhatian atas pembawaan dan insting seseorang dalam

¹¹ Hamdar Arraiyyah, *Pendidikan Islam*, (Depok, Kencana, 2018), hlm. 5

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan ISLAM*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 31-32

tuntutan ke bidang-bidang karya yang dipilihnya, mencintai ilmu dan menyediakan diri untuk belajar.¹³

Selanjutnya dengan mengacu pada sumber ajaran Islam, baik al-Qur'an, al-hadis, sejarah, pendapat para sahabat, masalah mursalah dan uruf, dapat di jumpai beberapa prinsip pendidikan sebagai berikut:

1. Prinsip wajib belajar dan mengajar
2. Prinsip pendidikan untuk semua (*Education for All*)
3. Prinsip pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*)
4. Prinsip Pendidikan berwawasan Global dan terbuka
5. Prinsip Pendidikan Integralistik dan seimbang
6. Prinsip pendidikan yang sesuai dengan bakat manusia
7. Prinsip pendidikan yang menyenangkan dan menggembirakan
8. Prinsip pendidikan yang berbasis pada Riset dan rencana
9. Prinsip Pendidikan yang Unggul dan Profesional
10. Prinsip Pendidikan yang Rasional dan Objektif
11. Prinsip Pendidikan yang berbasis Masyarakat
12. Prinsip pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman
13. Prinsip pendidikan sejak Usia dini
14. Prinsip Pendidikan yang terbuka.

Berdasarkan prinsip tersebut, dapat dikemukakan catatan sebagai berikut:

Pertama, prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah nilai-nilai pokok yang dipegang teguh dan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, sehingga terasa perbedaannya dengan pendidikan diluar Islam. baik dari segi kemajuannya maupun manfaatnya bagi masyarakat. Prinsip-prinsip inilah yang kemudian menjadi watak dan karakter pendidikan Islam.

Kedua, dilihat dari segi substansi atau isinya, prinsip-prinsip pendidikan sama dengan cita-cita yang bersifat idealistik yang ingin diperjuangkan oleh Islam melalui kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, jika prinsip-prinsip tersebut dapat ditegakkan, maka pendidikan Islam akan mencapai kemajuan dan mampu mengungguli pendidikan di luar Islam, sebagaimana yang dipena diperlihatkan Islam dalam sejarah di Abad Klasik.

Ketiga, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam pada hakikatnya sama dengan prinsip-prinsip ajaran Islam pada umumnya. Namun prinsip-prinsip ajaran Islam dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan.

¹³ Ibid, hlm.111

Keempat, prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagaimana tersebut pada butir tiga butir tersebut masih dapat ditambahkan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan pendapat para ahli yang sesuai dengan keduanya. Prinsip-prinsip tersebut bersifat ajaran atau nonteknis, dan perlu diperjuangkan dan ditegakkan pelaksanaannya dalam kegiatan pendidikan. Dengan prinsip-prinsip itulah, pendidikan Islam akan memiliki watak dan karakter yang khusus.¹⁴

Tujuan Pendidikan Islam

Idealitas tujuan Pendidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang akan dicapai dalam proses kependidikan berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.¹⁵ Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang akan diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan.

Muhammad Fadhil al-Jamali dalam bukunya Abuddin Nata merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam dengan empat macam, yaitu :

1. Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan bertanggung jawabnya dalam hidup
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta mmeberi kemungkinan kepada mereka untuk mengemabil manfaat darinya
4. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.¹⁶

¹⁴ Ibid, hlm.103-118

¹⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet.II,Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 53-54.

¹⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm 62.

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdian kepada Alla SWT.

Pembahasan Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan Islam di Masa pandemi covid-19 terutama dalam sistem belajar mengajar sangat jauh berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya karena selama adanya pandemi covid-19 seluruh lembaga pendidikan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan dalam konteks pembelajaran, berlaku dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk di tengah pandemi Covid-19. Di bawah ini merupakan fakta-fakta yang terjadi dari ruang pendidikan di masa pandemi Covid-19, yaitu:

1. Pendidikan dilaksanakan tidak di ruang kelas, melainkan di tempat tinggal masing-masing (rumah). Pembelajaran jarak jauh ini bagian dari kebijakan social distancing sehingga interaksi fisik tidak terjadi dan dapat mencegah penularan virus . Pembelajaran dilihat dari orientasinya memelihara manusia secara fisik agar tetap sehat. Ini membuktikan pendidikan jarak jauh merupakan ikhtiar agar upaya pemeliharaan diri tetap berjalan sesuai sistem dan mekanisme keberlangsungan pembelajaran. Pendidikan dilaksanakan dengan bimbingan jarak jauh dan memanfaatkan teknologi informasi (IT) sebagai pengganti tatap muka. Menarik di sini, pendidikan yang dilaksanakan di rumah bukan menghentikan proses pembelajaran, melainkan memindahkan sementara ruang belajar. Pendidikan di tengah pandemi Covid-19 harus diartikan sebagai tantangan kreatif para pendidik profesional untuk tetap berkarya, berkreasi, berinovasi. Pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 harus menjadikan aktivitas pembelajaran efektif dan efisien Proses pendidikan di tengah pandemi Covid-19 tetap bertujuan memelihara jiwa peserta didik dan tidak melupakan etika dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran menggunakan teknologi maka banyak menambah wawasan tentang IT baik pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik tidak luput di bawah bimbingan orang tua sehingga pembelajaran memiliki hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Pendidikan dilaksanakan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Itulah fenomena di tengah pandemi Covid-19 peserta

didik tetap belajar di rumah, mempelajari mata pelajaran seperti di sekolah di bawah bimbingan pendidik profesional. Pelaksanaan pengajaran ini dapat menghasilkan output berkualitas dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai akhlak yang baik. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah maka harus adanya kerjasama terhadap orang tua peserta didik.

3. Adanya pandemi corona-19 mengjarakan untuk hidup sehta dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan demikian maka pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar tanpa adanya kekhawatiran dalam belajar. Lingkungan tempat hidup manusia harus dipelihara sehingga interaksi berjalan aman dan nyaman. Itulah arti penting gerakan kebersihan pakaian dan lingkungan tempat tinggal di masa pandemi Covid-19.

Adanya internet membuka sumber informasi yang tadinya sulit diakses. Akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi karena sekarang ini internet memungkinkan seseorang untuk mengakses perpustakaan berupa *digital library*. Telah banyak tentang bantuan internet dalam penelitian, tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat dilakukan melalui internet. Kerja sama antarpakar dan juga dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan mudah.¹⁷ Apalagi sekarang dengan keadaan pandemi Covid-19 bahwa teknologi informasi sangat diperlukan untuk segala keperluan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam.

Kelebihan Pendidikan Islam dari segi pembelajaran jarak jauh (daring) pada masa pandemi covid-19. Pembelajaran dapat dilakukan di tempat masing-masing tidak mengenal ruang dan waktu, mejangkau wilayah geografis yang lebih luas, bertambahnya interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan link bahan ajar untuk pembelajaran, belajar mandiri, serta tidak mengenal batas usia dalam pembelajaran.

Manfaat pembelajaran jarak jauh selama pendemi covid-19 bagi pendidik. Melalui kegiatan pembelajaran ini akan lebih mudah melakukan pembaharuan materi atau model pengajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang ada sekarang ini. Pemanfaatan jarak jauh bagi peserta didik yaitu lebih mudah mengakses materi-materi kuliah sebagai

¹⁷ Hamzah, B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 160.

bahan belajar yang dapat dilakukan setiap saat dan berulang-ulang. Selain itu juga dapat berkomunikasi kepada pendidik tidak harus tatap muka secara formal melainkan dapat melalui email, whatsApp dan lain sebagainya.

Keberadaan fasilitas pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi komputer dan internet. Seseorang yang tidak dapat mengikuti pendidikan konvensional karena berbagai faktor penyebab, misalnya harus bekerja, kondisi geografis, jarak yang jauh dan lain – lain dimungkinkan dapat tetap belajar, yaitu melalui daring.

Kekurangan atau permasalahan dari pembelajaran jarak jauh (daring) pada masa pandemi covid-19 yaitu: minimnya akses jaringan telekomunikasi bagi daerah terpencil, di daerah perkotaan tidak diragukan lagi akan tersedianya akses jaraingan internet, namun daerah-daerah terpencil terutama di Indonesia masih terbatas terutama dipualau-pulau yang jarang penduduknya, sehingga untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) mengalami kesulitan. Rendahnya keterampilan teknologi bagi masyarakat yang kurang mampu untuk belajar teknologi dan banyak pendidik yang terdahulu yang tidak ingin belajar mengikuti perkembangan zaman. Mahalnya harga koneksi internet, Secara umum masyarakat Indonesia yang rutin membeli dan mempunyai koneksi internet yaitu kalangan menengah ke atas, sedangkan kalangan menengah ke bawah tidak mampu untuk mengkonsumsinya karena mahal biaya internet. Beberapa tempat umum di Indonesia sudah sudah dipasang *free WIFI* bagi siapapun, hanya saja itu masih sedikit.

Hasil pengamatan dan pembuktian dari pembelajaran menggunakan sistem jarak jauh (daring), untuk masa pendemi covid-19 ini memiliki manfaat dan kemudahan dalam mejalani kependidikan, untuk sekarang ini pembelajaran daring sangat di anjurkan karena dengannya pandemi covid-19 semua lembaga terutama lembaga pendidikan berusaha mengefektifan daring. Dan mencari strategi yang baik dalam melaksanakannya.

Kurang lebih sudah 3 bulan para siswa belajar secara daring/online, untuk para guru dan siswa di perkotaan tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerapkan proses Kegiatan Belajar Mengajar melalui daring/online tapi bagi sekolah yang berada di pelosok-pelosok desa tentu KBM secara daring ini banyak kendala terutama akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya. Sistem pembelajaran secara daring/online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta membutuhkan fasilitas dan

sumberdaya yang memadai. Tak sedikit sekolah yang tidak bisa menjalankan metode pembelajaran jarak jauh tersebut, ada banyak sekolah yang meliburkan proses pembelajaran selama wabah covid-19 ini, Karena mereka kekurangan fasilitas dalam sebuah pembelajaran dan ada juga para peserta didik belajar dengan mendatangi rumah pendidiknya.

Semua orang tua sangat berharap anaknya bisa menjalankan aktifitas belajar seperti sedia kala yang tidak ada kendala dalam pembelajaran. Namun, disisi lain ada keawatiran orang tua terhadap penyebaran virus corona ke anak mereka, para orang tua dituntut untuk menjadi mentor bagi anak-anak mereka dirumah. Hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara daring namun, persolannya tidak semua orang tua punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya belajar. Entah apa yang akan terjadi nanti terhadap pendidikan kita, pemerintah dituntut untuk bisa mencari formula bagaimana dunia pendidikan kita bisa berjalan dengan baik dan berkualitas. Dan bagaimana menanamkan akhlak atau kedisiplinan anak dalam pembelajaran secara daring. Hal ini juga perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan selain dari pembelajaran lancar juga melihat kearah karakteristik peserta didik dalam menghadapi dunia masyarakat.

Proses pembelajaran saat ini dengan pembelajaran jarak jauh (daring) bisa menjadi solusi meskipun masih dipandang kurang efektif dan ada konsekuensi bagi orang tua yang berpenghasilan menengah kebawah karena harus didukung dengan fasilitas semisal HP android atau laptop. Belum lagi harus mengeluarkan biaya akses internet status kouta internet harus dipertimbangkan, kemudian jika berada di daerah-daerah yang akses internetnya belum terjangkau tentu mengalami kesulitan dan tidak sesuai dengan sekolah yang berada di perkotaan dan di daerah pedesaan. Ada daerah yang tidak memiliki akses internet sama sekali, ini semua juga harus menjadi pertimbangan yang mesti diperhatikan oleh pemerintah. Andai pun semua ini nanti diberlakukan semua ini harus dilakukan dengan cermat dan dengan catatan kurikulum yang jelas serta perlu penyederhanaan kurikulum pendidikannya. Maka harus adanya kurikulum atau cara belajar peserta didik yang tinggal dipertkotaan dengan yang berada di pedesaan karena jika disamakan hasilnya tidak akan maksimal dan tidak efektif serta tidak efisien.

Keinginan pendidik lebih cenderung mengajar bertatap muka dari pada secara daring karena kebiasaan selama ini yang mereka lakukan belajar dengan tatap muka, baik dikelas maupun di luar ruang kelas. Sangat tidak mungkin institusi pendidikan bisa menciptakan karakter siswanya jika

pembelajaran tidak dengan bertatap muka. Sementara konsep pembelajaran secara daring ini masih dipandang baru oleh para guru tentu banyak mengalami kendala terkhususnya bagi sekolah-sekolah yang berada di pelosok, pembelajaran secara daring/online ini sangat tidak efektif. Dibeberapa daerah pembelajaran secara daring ini tidak bisa diterapkan sama sekali, guru menggantikan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa perminggunya. Sungguh sesuatu yang berat harus dikerjakan pendidik karena harus mengantarkan lembaran tugas ke rumah peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Kemudian setelah selesai mengerjakan peserta didik mengantar kembali lembar jawaban tersebut ke rumah pendidiknya. Dengan adanya pandemi covid-19 pembelajaran mengalami perubahan yang sangat pesat dan tidak dapat di hindari.

Harapan kita semua untuk pendidikan sekarang ini adalah jangan sampai nasib pendidikan generasi bangsa diabaikan dimasa pandemi covid 19 ini, karena pendidikan sama pentingnya juga dengan kesehatan dan ekonomi. Kesemuanya berdampak pada kesejahteraan masa depan peserta didik. Selanjutnya perlu juga kita pikirkan dampak psikis bagi peserta didik ketika proses belajar dirumah terus menerus, ketika tidak ada kegiatan-kegiatan yang positif dilakukan. Dan tidak mengingkari bahwa banyak peserta didik yang belajar sambil melakukan kegiatan lainnya sehingga tidak fokus dalam belajar dan kareakteristik peserta didik tidak ada yang membentuk untuk menjadi insan kamil yang bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat. Tidak adanya keberanian peserta didik untuk mengeksplorakan ilmunya secara gamblang sesuai dengan keilmuan yang ada.

SIMPULAN

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika sekolah-sekolah nantinya melaksanakan pembelajaran seperti biasanya makan harus dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan karena untuk membuka sekolah di masa pandemi covid-19 ini sangat banyak kekhawatiran. Di sekolah banyak pendidik dan peserta didik yang berkumpul dan tidak dapat dihindari untuk mengatasi hal tersebut semua komponen yang berkaitan harus saling percaya dan menjaga antara orang satu dengan yang lainnya. Pendidikan Islam selama pandemi covid-19 yaitu orang tua harus rajin mengawasi dan menyeru ke pada anaknya agar tidak meninggalkan kewajiban yang harus dilakukan sesuai syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2008. *Ideologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah, 1982, *Pendidikan Agama dalam pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Halim, Abdul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamdar Arraiyyah, 2018, *Pendidikan Islam*, Depok, Kencana
- Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2016, *Landasan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- H.M. Hasbullah, 2015. *Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- H.M. Arifin, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. II, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musthofa Rahman, 2001, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.
- Noer Aly, Hery, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sahrodi, Jamali, 2005, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Samsul Nizar, 2013. *Sejarah sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Tirtaraharja, Umar, 2005, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.